



PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE TILAWATI DI MTs DARUL AMIN PALANGKA RAYA

IMPLEMENTATION OF AL-QUR'AN LEARNING EVALUATION USING THE TILAWATI METHOD AT MTs DARUL AMIN PALANGKA RAYA

Erisma Rahmadianti¹, Yuliani Khalfiah², Neela Afifah³

UIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: erismarahmadianti@gmail.com¹, yuliani.khalfiah@iain-palangkaraya.ac.id²,
neela.afifah@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk evaluasi metode Tilawati dalam kegiatan membaca Al-Qur'an bagi siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala setelah menyelesaikan satu jilid pembelajaran dengan cakupan indikator yakni aspek kelancaran, tajwid, dan makharijul huruf yang dikemas bersifat formatif maupun sumatif. Lebih lanjut, evaluasi ini juga dapat dikatakan terbukti efektif dalam melacak bagaimana taraf kefasihan membaca Al-Qur'an, sebab adanya perlakuan penilaian yang mendalam dan menyeluruh sehingga mampu mengidentifikasi kapabilitas masing-masing siswa.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of evaluation used in the Tilawati method for Qur'anic reading activities among students at MTs Darul Amin Palangka Raya. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the learning evaluation is carried out periodically after the completion of each Tilawati level (jilid), covering indicators such as reading fluency, tajwid accuracy, and articulation of letters (makharijul huruf), which are structured in both formative and summative formats. Furthermore, the evaluation has proven to be effective in tracking students' Qur'anic reading proficiency due to its in-depth and comprehensive assessment approach, enabling the identification of each student's individual capabilities.

Keyword: Learning Evaluation, Tilawati Method, Qur'anic Reading Proficiency.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini menghadapi sebuah tantangan yang sangat dahsyat khususnya dalam dunia digital, dengan berkembangnya teknologi tersebut maka ilmu pengetahuan harus menyesuaikannya (Muktamar et al., 2023). Salah satu dampak perkembangan teknologi dalam kegiatan pendidikan keagamaan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu banyaknya variasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang di tujukan untuk mempercepat proses pembelajaran Al-

Qur'an (Gafur, 2012). Adapun perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an saat ini menunjukkan adanya beragam pendekatan yang populer digunakan, seperti metode Turutan (Baghdadiyah), Qira'ati, Iqra', Tartili, Tilawati, serta metode-metode lainnya. (Kusuma, 2018).

Metode pembelajaran secara umum dipahami sebagai cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses belajar berlangsung efektif, efisien, dan menyenangkan (Badar & Bakri,



2022). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pemilihan metode yang sesuai sangat penting karena akan memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan tartil, memahami makna, dan mengamalkan isi kandungannya (Izzan, 2012). Keberhasilan tersebut tidak hanya dilihat dari aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari sisi spiritual serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1–5 yang menegaskan pentingnya aktivitas membaca sebagai fondasi utama dalam memperoleh ilmu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq: 1–5, Terjemahan Kemenag 2019).

Merujuk pada ayat di atas, Allah yang telah menjadikan kemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu yang tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Allah maha tahu untuk mewahyukan kepada manusia Al-Qur'an agar membacanya kepada manusia lainnya. Allah berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintah serta berulang kali.

Lebih lanjut, dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dan dianjurkan pada diri umat muslim. Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan suatu lembaga pendidikan sudah

pasti memerlukan bimbingan dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pembelajaran berlangsung sebagai proses saling memengaruhi antara guru dan peserta didik, dan diantara keduanya terdapat hubungan atau interaksi sehingga menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peran saja (Masdul, 2018).

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak lepas dari berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media yang mendukung, serta keterbatasan jumlah guru yang kompeten menjadi persoalan yang perlu diatasi. Semua siswa dari latar belakang yang beragam, ada yang sudah fasih membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali (Nazmi, 2025). Kondisi ini tentu menyulitkan guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh kebutuhan peserta didik.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, metode Tilawati hadir sebagai alternatif solusi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Srifariyati et al., 2023). Metode ini menekankan pada bacaan tartil yang bernada, pembelajaran yang sistematis, dan penerapan berjenjang sesuai level kemampuan siswa (Romziana et al., 2024). MTs Darul Amin Palangka Raya menjadi salah satu Madrasah yang telah menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an (Endarwati, R. 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya. Evaluasi ini penting dilakukan guna memperoleh gambaran yang



komprehensif mengenai sejauh mana metode Tilawati dapat diterapkan secara efektif di lingkungan madrasah tingkat menengah pertama (Supriyanto & Nisak, 2024). Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis proses evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di kelas. Penelitian ini juga menelaah bagaimana guru memanfaatkan metode tersebut dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan tartil, serta perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana metode Tilawati memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi keagamaan siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, tetapi juga dapat menjadi **referensi bagi madrasah lain** dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dinilai paling tepat untuk mengungkap realitas yang terjadi secara alamiah dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati (Chamidah, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

mendeskripsikan proses pembelajaran secara detail, mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta menggali lebih dalam bagaimana metode Tilawati diterapkan dalam kehidupan belajar sehari-hari di madrasah (Wardhani, 2019). Fokus penelitian ini tidak hanya pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada dinamika proses yang terjadi di dalam kelas, termasuk strategi pengajaran, respon siswa, serta hambatan yang dihadapi selama kegiatan belajar berlangsung.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 1989). Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana guru mengelola pembelajaran Tilawati dan bagaimana siswa merespon materi yang diajarkan. Wawancara dilakukan dengan guru pengampu Tilawati, kepala madrasah, serta beberapa siswa sebagai informan untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif dan mendalam. Sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti buku prestasi santri, jadwal pelajaran, dan dokumen evaluasi. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sayidah, 2018). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran utuh mengenai implementasi dan evaluasi pembelajaran Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Amin Palangka Raya dilaksanakan dengan menggunakan metode Tilawati yang



bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa secara *tartil* sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam membimbing siswa dari tahap pengenalan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penuturan guru pengampu Tilawati, yang menyatakan bahwa metode Tilawati memberikan pendekatan bertahap, sistematis, dan mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Berikut penuturan AR:

Alhamdulillah, siswa-siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran. Kami menggunakan pendekatan yang ramah dan bertahap, sehingga siswa tidak merasa terbebani. Selain itu, metode Tilawati sangat membantu siswa memahami makhraj dan tajwid secara perlahan tapi pasti (Wawancara, 17 Mei 2025).

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara terjadwal setiap hari Senin hingga Kamis, selama 70 menit per sesi. Jadwal ini telah diatur sedemikian rupa agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya. Kepala madrasah, MN menekankan bahwa pembelajaran Tilawati merupakan bagian dari strategi madrasah dalam menanamkan nilai religius dan kedisiplinan sejak awal hari. Beliau menyatakan:

Kami menyadari pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa madrasah. Oleh karena itu, kami memberikan ruang yang cukup dalam jadwal harian siswa untuk pembelajaran Tilawati. Ini bukan hanya tentang membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter (Wawancara, 19 Mei 2025).

Penjadwalan yang konsisten dan sistem rotasi antar kelas memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa.

Bahkan, pembelajaran ini menjadi bagian dari budaya harian madrasah yang menyatu dengan kegiatan pembiasaan religius.

Dari wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII, D, diketahui bahwa siswa merasa nyaman dan bersemangat mengikuti kegiatan Tilawati. Ia mengatakan:

Awalnya saya masih banyak salah dalam makhraj huruf, tapi sekarang alhamdulillah sudah mulai bisa membacanya dengan benar. Karena terbiasa setiap pagi, rasanya ada yang kurang kalau tidak baca (Wawancara, 16 Mei 2025).

Keterangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode Tilawati tidak hanya efektif dalam aspek kognitif (kemampuan baca), tetapi juga berdampak pada aspek afektif siswa, seperti meningkatnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan kebiasaan baik dalam membaca.

Dari sisi tenaga pendidik, guru-guru Tilawati di MTs Darul Amin merupakan pendidik khusus yang tidak merangkap mata pelajaran lain. Mereka telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi resmi, sehingga memiliki kompetensi khusus dalam mengajar metode Tilawati. Dengan beban fokus yang hanya pada pembelajaran Al-Qur'an, para guru dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif dan personal, sebagaimana dijelaskan oleh DS:

Kami juga membagi siswa berdasarkan level kemampuan, sehingga bisa memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ada yang cepat menangkap, ada juga yang perlu pengulangan lebih banyak (Wawancara, 15 Mei 2025).

Hal ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran di MTs Darul Amin sudah berjalan sesuai prinsip *student-centered learning*, yakni pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu dalam menyerap materi.



Secara keseluruhan, penerapan metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya telah terintegrasi dengan baik dalam sistem dan budaya pendidikan madrasah. Pendekatan yang terstruktur, guru yang profesional, serta penjadwalan yang efektif, menjadikan pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, kompetensi para guru mencakup pemahaman mendalam tentang kaidah tajwid, teknik pengucapan huruf secara makhraj yang benar, serta penerapan irama Tilawati yang khas. Keahlian ini memungkinkan guru untuk menjadi model bacaan yang baik bagi siswa, sekaligus mampu memberikan koreksi dan umpan balik secara tepat terhadap kesalahan bacaan. Komitmen guru dalam menyampaikan pembelajaran secara sabar, telaten, dan penuh semangat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hubungan yang dekat antara guru dan siswa juga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, di mana siswa merasa lebih mudah untuk belajar, bertanya, dan memperbaiki kekeliruan bacaan mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh AR dalam wawancaranya

Strategi pembelajaran Tilawati di madrasah ini dilakukan dengan cara guru membaca dan siswa menyimak, kemudian siswa menirukan bacaan guru, dilanjutkan dengan membaca secara bersama-sama antara guru dan siswa, serta membaca secara bergantian di mana satu siswa membaca sementara siswa lain menyimak. Pola

pembelajaran seperti ini bertujuan untuk melatih ketepatan dalam tajwid, meningkatkan kelancaran bacaan, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan pola bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh dan bertahap.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya hanya terbatas pada buku panduan Tilawati jilid 1 hingga jilid 6. Buku-buku ini disusun secara sistematis dan berjenjang, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan pengucapan suku kata, hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan kaidah tajwid yang benar. Buku panduan ini menjadi satu-satunya sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kognitivisme yang menekankan pentingnya struktur materi yang sistematis untuk membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap dan terorganisir.

Penggunaan sumber belajar ini dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih fokus dan terarah. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang ditentukan berdasarkan jilid Tilawati yang sedang dipelajari. Setiap siswa belajar sesuai dengan levelnya masing-masing, dengan bimbingan langsung dari guru. Dengan buku panduan yang sistematis, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intensif, serta memudahkan guru dalam mengawasi dan membimbing perkembangan bacaan setiap siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menekankan pentingnya bimbingan dari orang yang lebih kompeten, dalam hal ini agar siswa dapat



mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui dukungan dalam proses belajar yang terstruktur.

Prosedur pembelajaran Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya dimulai dengan tahap pengenalan huruf hijaiyah, terutama bagi siswa yang masih berada pada tingkat dasar. Pada tahap awal ini, guru memperkenalkan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah secara perlahan, sambil membimbing siswa dalam melafalkan huruf dengan makharijul huruf yang tepat. Setelah siswa menguasai huruf-huruf dasar, mereka melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu membaca rangkaian suku kata dan ayat pendek secara bertahap. Dalam proses ini, guru membimbing siswa untuk membaca dengan memperhatikan kaidah tajwid, intonasi, dan lagu Tilawati secara berurutan dan berjenjang sesuai jilid yang digunakan.

Setiap akhir pembelajaran pada satu jilid, guru melaksanakan evaluasi sebagai alat ukur capaian siswa. Evaluasi ini mencakup aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, dan penerapan tajwid dalam membaca. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan bimbingan tambahan. Dengan adanya prosedur evaluasi yang terstruktur ini, guru dapat memantau perkembangan siswa secara individual dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai target pembinaan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi formatif menurut Benjamin Bloom, yang menekankan bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memantau kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik, dan membantu perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya, menunjukkan sistem yang tertata dan terarah dalam meningkatkan

literasi Al-Qur'an siswa secara menyeluruh, karena adanya penjadwalan rutin, fokus waktu yang lebih spesifik, serta keterlibatan guru yang profesional menjadi fondasi kuat bagi efektivitas pembelajaran siswa. (Anita, 2025).

Pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga integratif karena turut menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Penggunaan buku panduan Tilawati sebagai satu-satunya media pembelajaran memang sederhana, namun justru menekankan pentingnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta menjadi kunci dalam membentuk kemampuan membaca secara tartil. Strategi pembelajaran yang bersifat individual dan bertahap memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Evaluasi berjenjang pada setiap akhir jilid pun menegaskan adanya kontrol mutu dan akuntabilitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan Tilawati yang diterapkan di madrasah ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, tetapi juga memperkuat budaya belajar religius yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen mutu pendidikan menurut W. Edwards Deming, yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan sistematis sebagai upaya menjaga kualitas serta membentuk budaya belajar yang konsisten dan terarah.

Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya, terlihat bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten di akhir setiap



jilid. Guru memimpin proses evaluasi secara langsung, dimulai dengan pengujian kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai materi jilid, dilanjutkan dengan penilaian terhadap ketepatan makhraj dan penerapan hukum tajwid. Setiap siswa diuji secara individual dalam suasana yang tenang dan tertib, memungkinkan guru untuk memberikan perhatian penuh pada kemampuan masing-masing siswa.

Siswa tampak serius mengikuti evaluasi, menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya proses ini dalam menentukan kelanjutan pembelajaran mereka. Guru juga mencatat hasil evaluasi pada lembar penilaian yang sudah disiapkan, yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan apakah siswa dapat naik ke jilid berikutnya atau masih memerlukan bimbingan tambahan. Observasi juga menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik dan penuh motivasi, serta lingkungan kelas mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga bagian dari proses pembinaan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Untuk mendalami pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru pengampu. Dalam penuturannya, AR menyampaikan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran metode Tilawati.

Evaluasi itu kami lakukan setelah siswa menyelesaikan satu jilid. Kami uji satu per satu, mulai dari kelancarannya membaca, makhraj huruf, sampai tajwidnya. Kalau belum lancar atau ada kesalahan, kami tidak langsung naikkan ke jilid berikutnya, tapi

diberi bimbingan tambahan dulu (Wawancara, 17 Mei 2025).

Hal senada juga disampaikan oleh MN, selaku Kepala MTs Darul Amin Palangka Raya, yang menegaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati merupakan bagian yang krusial dan tidak bisa diabaikan. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

Kami di madrasah sangat menekankan pentingnya evaluasi dalam setiap proses belajar, termasuk pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Evaluasi bukan hanya sekadar formalitas, tapi menjadi standar untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Melalui evaluasi yang berjenjang, kami bisa memastikan bahwa setiap siswa memang benar-benar siap untuk naik ke tahap selanjutnya (Wawancara, 19 Mei 2025).

Beliau juga menambahkan bahwa evaluasi bukan hanya mencakup aspek teknis bacaan semata, melainkan juga menjadi bagian dari pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Proses evaluasi yang terstruktur diharapkan dapat menciptakan budaya belajar yang konsisten dan religius, serta mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya masing-masing.

Pernyataan MN memperkuat temuan dari observasi dan wawancara sebelumnya, bahwa evaluasi dalam metode Tilawati tidak hanya dijalankan secara prosedural, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membina kualitas pembelajaran dan penguatan nilai-nilai spiritual di lingkungan madrasah.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas VIII, berinisial D, yang telah mengikuti pembelajaran dan evaluasi metode Tilawati hingga jilid akhir. Dalam wawancara



tersebut, D mengungkapkan pengalamannya selama mengikuti proses evaluasi:

Waktu mau naik ke jilid selanjutnya, kami harus dites dulu sama ustazah. Biasanya disuruh baca halaman tertentu dari jilid terakhir yang dipelajari. Dicek lancarnya, tajwidnya, dan kadang ditanya juga tentang hukum bacaannya. Kalau masih salah, kami disuruh latihan lagi sampai bisa. Tapi ustazah selalu sabar ngajarin kami (Wawancara, 19 Mei 2025).

Dia juga menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah melewati setiap evaluasi. Ia menambahkan bahwa evaluasi membuatnya lebih serius dalam berlatih karena tahu ada tanggung jawab untuk bisa membaca dengan baik sebelum naik ke tingkat berikutnya. Selain itu, suasana evaluasi yang tenang dan bimbingan guru yang sabar membuat prosesnya tidak menegangkan, melainkan menjadi bagian dari pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi.

Pengalaman siswa ini semakin memperkuat bahwa evaluasi Tilawati tidak hanya menilai kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Mei 2025, evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya dilakukan secara berjenjang, terstruktur, dan terjadwal dengan melibatkan tiga bentuk utama.

1) Test penempatan (*placement test*)

Test Penempatan (*Placement Test*) merupakan langkah awal yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya. Test ini dilaksanakan

sebelum siswa memulai proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penilaian ini mencakup pengecekan kelancaran membaca, pengenalan huruf hijaiyah, serta pemahaman dasar terhadap tajwid. Melalui test ini, guru dapat mengetahui tingkat kesiapan dan kompetensi masing-masing siswa secara akurat.

Hasil dari test penempatan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan jilid Tilawati yang paling sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan penempatan yang tepat, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien karena materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan level siswa. Pendekatan ini juga mencegah siswa merasa kesulitan atau bosan akibat materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, sehingga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih optimal dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (Kulsum et al., 2024).

2) Evaluasi Harian

Pelaksanaan evaluasi harian ini menunjukkan adanya mekanisme kontrol yang berkelanjutan dan bersifat formatif dalam proses pembelajaran Tilawati. Evaluasi harian yang dilakukan secara langsung memungkinkan guru untuk segera memberikan umpan balik terhadap kesalahan bacaan siswa, sehingga perbaikan dapat dilakukan secepat mungkin tanpa menunggu evaluasi akhir (Amalia et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi formatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar selama pembelajaran berlangsung, bukan hanya menilai hasil akhir. Pencatatan hasil evaluasi dalam buku



prestasi siswa memperkuat aspek dokumentasi pembelajaran, yang menjadi dasar akuntabilitas dan perencanaan tindak lanjut. Strategi ini mencerminkan adanya budaya pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sekaligus menciptakan komunikasi pembelajaran yang bersifat dua arah antara guru dan peserta didik (Widodo, 2021). Dengan demikian, evaluasi harian berfungsi bukan hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, disiplin, dan motivasi belajar siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan menyeluruh.

3) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid merupakan tahap penting dalam sistem pembelajaran Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya. Evaluasi ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan seluruh materi dalam satu jilid sebagai bentuk ujian kelayakan untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Pada tahap ini, guru memberikan tes bacaan secara menyeluruh yang menilai aspek-aspek seperti kelancaran membaca, penguasaan teknik tilawah, ketepatan dalam penerapan tajwid, dan kebenaran makharijul huruf. Ujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menguasai seluruh materi sebelum naik ke level berikutnya.

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka mereka diperkenankan melanjutkan ke jilid selanjutnya. Namun, apabila masih terdapat kekurangan dalam aspek-aspek tertentu, siswa tidak langsung dinaikkan melainkan diberikan pembinaan tambahan secara intensif. Pembinaan ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan siswa dan

mempersiapkan mereka agar lebih siap secara kualitas. Dengan demikian, proses kenaikan jilid tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan pada pemastian kualitas bacaan dan pemahaman siswa secara menyeluruh (Assidqi, 2021).

Adapun evaluasi kenaikan jilid dalam pembelajaran Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya, mencerminkan pendekatan evaluatif yang berorientasi pada kualitas dan ketuntasan belajar. Proses ini menegaskan bahwa kemajuan siswa bukan semata-mata diukur dari lamanya waktu belajar, tetapi dari sejauh mana mereka telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam setiap jilid (Mesra, 2023). Dengan mekanisme evaluasi menyeluruh yang mencakup aspek teknis dan substansi bacaan, guru dapat menilai kesiapan siswa secara objektif dan menyeluruh. Adanya kebijakan pembinaan tambahan bagi siswa yang belum memenuhi standar menunjukkan bahwa proses ini bersifat remedial dan tidak sekadar selektif, namun juga edukatif. Ini mendukung prinsip pembelajaran yang berkeadilan, karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencapai capaian belajar secara optimal melalui pendampingan yang tepat (Ahmad, 2022). Dengan demikian, evaluasi kenaikan jilid tidak hanya menjadi indikator pencapaian, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga mutu dan kesinambungan proses pembelajaran Tilawati secara sistematis dan bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya



berlangsung secara terjadwal dan konsisten, yakni empat kali dalam seminggu dengan durasi 70 menit per pertemuan. Pembelajaran dilakukan secara klasikal namun disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa melalui pendekatan kelompok kecil. Guru yang mengampu merupakan tenaga pendidik bersertifikasi metode Tilawati, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih terarah dan profesional. Strategi pembelajaran Tilawati diterapkan secara sistematis melalui tahapan menyimak, menirukan, membaca bersama, dan membaca individual. Proses ini didukung oleh penggunaan buku Tilawati jilid 1 sampai 6 sebagai sumber utama dari siswa dalam belajar secara berjenjang sesuai dengan kemampuan mereka. Strategi dan sumber ini terbukti efektif dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai kaidah tajwid.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala setelah siswa menyelesaikan satu jilid. Aspek yang dinilai mencakup kelancaran membaca, penerapan tajwid, dan makharijul huruf. Hasil evaluasi ini menjadi alat ukur perkembangan belajar siswa secara objektif. Secara keseluruhan, metode Tilawati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa menjadi lebih fasih, percaya diri, dan memiliki pemahaman dasar tajwid yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2022). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH MELALUI IMPLEMENTASI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1.
- Amalia, A., Fahmy, A. F. R., Sari, N. H. M., Nugroho, D. A., Prabowo, D. S., Pujiono, I. P., Faradhillah, N., & Syukron, A. A. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Penerbit NEM.
- Anita, A. (2025). Menjawab Tantangan Pendidikan Dasar Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah melalui Nilai-Nilai Al-Quran dan Hadis. *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), Article 1.
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), Article 2.
- Chamidah, N. (2024). *IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI TPQ AL-HIKMAH SEMARANG)* [Masters, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG]. <https://repository.unissula.ac.id/36714/>
- Endarwati, R. (2019). *Perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an antara metode tilawati dan metode iqro'(studi terhadap siswa Pondok Pesantren Darul Amin dan MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- ENDRIADIZEIN, A. (2025). *PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP 4 ISLAM SULTAN AGUNG TAHUN 2024* [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/39189/>



- Gafur, A. (2012). KAJIAN METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2232>
- Izzan, A. (2012). MEMBANGUN GURU BERKARAKTER. HUMANIORA.
- Kamal, A. M. (2024). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program kelas tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/72404/>
- Kulsum, U., Munirom, A., Sayuti, A., & Waluyo, B. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI ILMU DUNIA DAN AKHIRAT. *UNISAN JURNAL*, 3(9), Article 9.
- Kusuma, Y. (2018). MODEL-MODEL PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BTQ DI TPQ/TPA DI INDONESIA. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>
- Mesra, R. (2023). *Research & Development Dalam Pendidikan*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nazmi, T. L. (2025). *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta* [bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/84433>
- Romziana, L., Andini, R. V., Hayati, M., Amalia, N., Firdausiyah, A., Aisyah, S., & Salsabila, A. I. (2024). Pendampingan Metode Jibril dalam Program Tahsinul Qiroa'ah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Baru di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.62710/af4ncd70>
- Sayidah, N. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara.
- Srifariyati, Maskur, & Fatihin, A. K. (2023). PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI PADA SANTRI TPQ AL-ITTIHAD KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v4i1.590>
- Supriyanto, E. B., & Nisak, N. M. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Madrasah Ibtidiyah Ma'arif Pagerwojo. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*



- Ibtidaiyah*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3467>
- Wardhani, P. (2019). *Penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca al-quran di madrasah ibtidaiyah thoriqul huda ngrawan dolopo madiun* [Diploma, IAIN Ponorogo].
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/7062/>
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.